

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND WORKING CAPITAL  
TURNOVER ON PROFITABILITY***

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS**

**Dara Putri Junianti<sup>1</sup>, Ai Hendrani<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>  
Juniantidara8@gmail.com<sup>1</sup>, [ai.hendrani@esaunggul.ac.id](mailto:ai.hendrani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Profitability is a measure of the success of a company based on the efficiency of capital use. This ratio can prove the company's level of efficiency in generating profits. The aim of this research is to observe the comparison between variables on profitability, determine the influence between variables on profitability and to analyze the influence of liquidity, leverage and working capital turnover on profitability in the food and beverage sub-sector in 2020 - 2022. The research model uses a causal design model and use the proposed sampling method to analyze data from secondary panel data. In the period 2020 to 2022, 108 data were collected from 36 food and beverage companies. The research results show that leverage (DER) has a negative impact, liquidity (CR) and working capital turnover have a positive impact on profitability (ROA), while liquidity (CR) has a significant negative impact on profitability (ROA), leverage (DER) has a significant negative impact on profitability (ROA) and working capital turnover (WCTO) have no impact on profitability (ROA).*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage and working capital turnover

**ABSTRAK**

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi penggunaan modal. Rasio ini dapat membuktikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengamati perbandingan antar beberapa variabel terhadap profitabilitas, mengetahui pengaruh antar variabel kepada profitabilitas dan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, leverage dan perputaran modal kerja kepada profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 – 2022. Model penelitian menggunakan model desain kausal dan menggunakan metode pengambilan sampel yang diusulkan untuk menganalisis data dari panel data sekunder. Pada periode 2020 hingga 2022, terkumpul 108 data dari 36 perusahaan makanan dan minuman. Hasil dari penelitian memperlihatkan leverage (DER) berdampak negatif, likuiditas (CR), dan perputaran modal kerja berdampak positif pada profitabilitas (ROA), sedangkan likuiditas (CR) berdampak negatif signifikan pada profitabilitas (ROA), leverage (DER) berdampak negatif signifikan pada profitabilitas (ROA) dan perputaran modal kerja (WCTO) tidak berdampak kepada profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan perputaran modal kerja

**PENDAHULUAN**

Peraturan bisnis yang semakin ketat memberikan hambatan baru yang harus diatasi oleh setiap perusahaan agar dapat bersaing. Persaingan tersebut menghasilkan suatu keuntungan pada setiap sektor manufaktur dalam menghasilkan laba (Pasulu & Taufiq, 2023). Setiap sektor industri menghadapi persaingan dari perusahaan yang ingin memaksimalkan pendapatan dan keuntungan (Megaladevi, 2018). Salah satu cara mengevaluasi suatu bisnis dengan melihat profitabilitanya.

Seberapa baik kinerja suatu bisnis dan seberapa efisien sumber dayanya menjadi dua indikator keberhasilan untuk mencapai keuntungan (Hidayat & Dewi, 2022). Ukuran kinerja yang dapat ditentukan dengan mengetahui besarnya profitabilitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar (Suci Heryati *et al.*, 2023). Indikator penting yang menentukan margin keuntungan diciptakan oleh pelaporan keuangan

suatu perusahaan disebut profitabilitas (Safitri & Hendrani, 2020).

**Tabel 1. ROA**

Profitabilitas (ROA)				
No	Kode	2020	2021	2022
Perusahaan				
1.	BISI	9.46	12.16	15.34
2.	CLEO	10.13	13.4	11.55
3.	CPIN	12.34	10.21	7.35
4.	ENZO	0.44	3.46	0.68
5.	HOKI	4.19	1.27	0.01
6.	ICBP	7.16	6.69	4.96
7.	MYOR	10.61	6.08	8.84
8.	SKLT	5.49	9.51	7.25
9.	STTP	18.23	15.76	13.60

Tabel ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi ROA setiap tahunnya. Berdasarkan data pada tahun 2020 hingga 2022, PT Bisi Internasional Tbk mengalami penurunan sebesar 2,7% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya dan tumbuh sebesar 3,18% pada tahun 2022. Pola penurunan yang sama juga terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk yang mengalami penurunan meningkat masing-masing sebesar 3,27% dan 1,85% pada tahun 2021 dan 2022. Fluktuasi ROA yang sama pada PT Morezo Abadi Perkasa Tbk juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,02% tahun 2021 tetapi mengalami penurunan 2,78% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha di tahun tersebut pada subsektor makanan dan minuman.

Beberapa aspek berdampak pada profitabilitas, seperti likuiditas, yang digunakan untuk memantau rasio lancar. Karena likuiditas menunjukkan jumlah kas kerja yang tersedia untuk kebutuhan operasional perusahaan, maka rasio likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang erat (Maurice & Boniface, 2023). Likuiditas berbanding searah dengan profitabilitas, likuiditas meningkat profitabilitas juga akan meningkat (Prasetya *et al.*, 2023). Kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan laba dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya. Dengan demikian, likuiditas dapat ditentukan dengan perolehan laba dari hasil penjualan (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Besarnya pinjaman modal yang diterima perusahaan ditentukan oleh *leverage* nya (Alqudah & Zaitoun, 2020). Utang suatu perusahaan meningkat jika *leverage* tinggi tanpa memperhitungkan aset secara keseluruhan, utang keseluruhan yang meningkat menunjukkan kemungkinan gagal bayar yang lebih besar bagi perusahaan (Simbolon, 2021). Menurut Widhi & Suarmanayasa (2021) bahwa *leverage* suatu perusahaan akan turun dan pembayaran bunganya akan naik hal tersebut mengakibatkan menurunnya profitabilitas dimana penggunaan utang harus dibayarkan perusahaan agar memenuhi beban tersebut.

Rasio perputaran modal kerja mengukur efisiensi penggunaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan penjualannya selama periode waktu tertentu. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa modal kerja digunakan lebih efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wahyuliza & Dewita, 2018). Rasio perputaran modal kerja mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah modal kerja saat ini menjadi pendapatan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih sukses (Cahyani & Sitohang, 2020). Salah satu cara untuk mengukur jumlah yang berputar selama periode tertentu dengan menggunakan perhitungan rasio. Profitabilitas dapat meningkat jika tingkat perputaran modal kerja tinggi (Puspita & Hartono, 2018).

Pada penelitian ini dilakukan oleh Samo & Murad, (2019) terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, yang ditegaskan lebih lanjut dalam penelitian dilakukan oleh Suci Heryati *et al.*, (2023) bahwa likuiditas tidak

berdampak terhadap profitabilitas. lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Basri (2022) menunjukkan *leverage* berdampak terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berdampak positif terhadap profitabilitas menurut (Anindita & Elmanizar, 2019). Sedangkan menurut Firmansyah & Riduwan (2021) perputaran modal kerja berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Meskipun demikian, peneliti ini memperhitungkan perputaran modal kerja sebagai variabel tambahan dimana variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pedoman studi sebelumnya, mengganti objek serta tahun penelitian menjadi subsektor makanan dan minuman yang termaksud dalam BEI tahun 2020 hingga 2022. Mengkaji profitabilitas industri makanan dan minuman pada tahun 2020 - 2022 melalui variabel perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas menjadi tujuan utama penelitian ini. Studi ini juga akan membandingkan dan mengevaluasi indikator-indikator utama yang terkait dengan profitabilitas dan hubungan di antara indikator-indikator tersebut. Peneliti memilih subsektor makanan dan minuman karena berbeda dengan subsektor lainnya, subsektor ini tidak rentan terhadap krisis keuangan. Selain itu, konsumen akan selalu membutuhkan pasokan makanan dan minuman, bahkan dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*signalling theory*)

Informasi dan data yang diperoleh investor mengenai kondisi suatu perusahaan pada umumnya dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana tindakan instansi menyampaikan sinyal kepada pembaca laporan keuangannya dan bagaimana pemangku kepentingan internal

mengevaluasi potensi yang dimiliki perusahaan (Houston & Brigham, 2018). Kualitas data yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangannya berpengaruh terhadap kualitas penilaian yang dibuat oleh investor. Investor akan memberikan respon ketika mendapatkan informasi perusahaan karena informasi tersebut menguntungkan. Data yang diperoleh berfungsi sebagai indikator informasi keadaan perusahaan (Safitri & Muniroh, 2018). Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan mungkin memberikan tanda-tanda tentang kinerjanya. Selain itu, analisis rasio seperti rasio *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi sinyal-sinyal ini. Temuan analisis tersebut akan menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak (Vidyasari *et al.*, 2020).

### Likuiditas

Menurut Pratiwi & Muthohar (2021) likuiditas menunjukkan seberapa mudah perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan dana operasional (A'yun *et al.*, 2022). Perusahaan dapat dikatakan baik jika, mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu dan ketika aset lancarnya melebihi liabilitasnya (Musyrifah, 2020). Perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan dineraca disebut likuiditas, untuk menentukan seberapa mampu perusahaan melunasi kewajibannya. *Current ratio* digunakan dalam penelitian sebagai proksi likuiditas (Sonia & Khafid, 2020). Jika rasio likuiditas suatu perusahaan lebih tinggi dari satu, maka perusahaan tersebut dapat membayar utangnya secara efisien. Sebaliknya, perusahaan tidak akan

memanfaatkan asetnya dengan sebaik-baiknya jika rasio likuiditasnya melebihi tiga. Rasio lancar yang kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko tinggi terjadinya gagal bayar, sedangkan nilai rasio lebih dari tiga menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya secara optimal (Fernando, 2023).

*Current ratio* (CR) digunakan untuk pengukuran likuiditas dengan memperkirakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi pembayaran utang jangka pendeknya. Jadi, rasio lancar menghitung jumlah aset lancar yang tersedia suatu perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Akibatnya, rasio lancar dihitung sebagai rasio antara kewajiban lancar dan total aset (Thin et al., 2022). Menurut teori sinyal likuiditas, investor yang memandang perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada perusahaan tersebut (Haryani, 2021).

### **Leverage**

*Leverage* ialah rasio individualisasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembiayaan perusahaan atau untuk menunjukkan bagaimana utang dan ekuitas terhubung. Rasio *leverage* ini menunjukkan besarnya uang yang diterima pihak eksternal dari kapasitas individualisasi yang ditunjukkan oleh modal (Susilawati & Purnomo, 2023). Menurut Nugraha et al., (2021) *Leverage* adalah sejauh mana utang telah digunakan untuk membiayai aset organisasi. Modal pinjaman bisa berasal dari bank atau dana orang lain, yang bisa digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Penggunaan uang ini memberikan dampak positif bagi perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan oleh suatu perusahaan

dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba (Bagaskara et al., 2021).

Tingkat *leverage* diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (Avidayana et al., 2022). Apabila DER lebih besar dari pendapatan atau lebih besar dari DER, berarti suatu perusahaan sedang dalam kondisi berkembang. DER yang rendah memungkinkan suatu perusahaan mampu membayar seluruh utang atau kewajibannya meski dalam situasi buruk karena utang atau liabilitasnya lebih kecil dibandingkan seluruh asetnya. (Kumalasari, 2022). Hubungan antara teori sinyal dan *leverage* adalah manajemen perusahaan akan mengkomunikasikan sinyal melalui informasi mengenai kuantitas aset dan tingkat utang perusahaan. Individu yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, akan menerima informasi tersebut dan menggunakannya sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Rochmawati & Yuniningsih, 2022).

### **Perputaran Modal Kerja**

Cara untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan mengelola modal kerjanya selama jangka waktu tertentu disebut dengan rasio perputaran modal kerja. Kas, piutang, dan inventaris adalah tiga elemen utama pengelolaan modal kerja (Santini & Baskara, 2018). Semakin berkurang jangka waktunya maka perputaran modal kerja perusahaan akan meningkat dan penggunaannya meningkat efisien. Sebaliknya, semakin lama perputaran modal kerja yang lambat penggunaan modal kerja perusahaan akan tidak efisien. Waktu perputaran modal kerja berbeda-beda untuk setiap komponen (Ummah & Efendi, 2022). Perputaran modal kerja, atau rasio total penjualan terhadap modal kerja rata-rata, dapat digunakan untuk

menentukan efisiensi modal kerja (Fuad *et al.*, 2019).

Modal kerja yang digunakan secara efisien akan mampu meningkatkan penjualan serta mampu meningkatkan lebih banyak lagi keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan, rendahnya persediaan dan kas disebabkan oleh perputaran modal kerja yang rendah sehingga berakibat kelebihan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari penjualannya (Dewi *et al.*, 2021). Tingginya penjualan akan membantu pendapatan perusahaan. Laba perusahaan yang terus meningkat menunjukkan bahwa peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin berkurang merupakan indikator yang baik bagi investor (Cahyani & Sitohang, 2020).

### **Profitabilitas**

Menurut Yulianti (2019) Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi penggunaan modal. Rasio ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini sering digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan bekerja (Noordiatmoko *et al.*, 2020). Seberapa penting kualitas produk, profitabilitas dapat menghasilkan keuntungan, karena semakin besar pula kemungkinan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Ardiansyah, 2020). Besarnya *return on assets* (ROA) yang baik yaitu lebih besar dari 5,98% menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat ditawarkan oleh setiap aset yang dimiliki perusahaan (Eryanto, 2023)

Rasio *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari perbandingan dalam suatu

periode dengan total laba bersih dengan total aset (Jefriyanto, 2021). Jika, Imbal hasil bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset juga akan rendah jika imbal hasil atas aset rendah (Awliya, 2022). Jika ROA suatu perusahaan tinggi, merupakan pertanda baik bagi calon investor. Angka ROA yang tinggi menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk menaruh asetnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai investasinya (Ilpah, 2021).

### **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

#### **Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas yang semakin besar ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan peningkatan rasio likuiditas (Madushanka & Jathurika, 2018). Likuiditas yang tinggi disebabkan oleh peningkatan aset lancar perusahaan. Dimana aset dipengaruhi oleh satu faktor yaitu persediaan. Ketersediaan persediaan berkaitan dengan dana perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan proses produksi perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Hal ini menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dimana likuiditas yang tinggi mungkin akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Sudarisman, 2019).

Menurut teori *signaling*, likuiditas yang baik memungkinkan suatu perusahaan menampilkan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat digunakan sebagai indikator yang berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan (Meilia & Dwiarti, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya Utami *et al.* (2022)

melaporkan hubungan positif yang cukup besar antara likuiditas dengan profitabilitas. Menurut Napitupulu (2020) rasio likuiditas berhubungan positif dan berpengaruh besar terhadap profitabilitas dan menurut Susanto (2020) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

### **Hubungan *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Tingkat *leverage* dihitung dengan membagi total utang dengan aset. Akibat dari keuangan meningkat seiring dengan rasio utang dengan aset. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan. Perusahaan mungkin juga mengalami masalah dalam memperoleh pinjaman untuk kebutuhan masa depan (Anggarsari & Aji, 2018). Menurut Sugianto & Meirisa (2022) Apabila tingkat keuntungan suatu perusahaan dianggap tinggi berarti kondisinya baik dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga memotivasi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila *leverage* tidak diatur dengan baik maka akan berdampak negatif bagi investor dan akan menyebabkan profitabilitas turun, hal ini terjadi karena pemanfaatan hutang dapat menimbulkan beban bunga bagi organisasi (Liana Susanto, 2020). Penelitian yang menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas diantaranya dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan profitabilitas, Pradnyaswari & Dana (2022) yang menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif pada profitabilitas, Nuraini & Suwaidi (2022) juga mencapai kesimpulan yang sama bahwa *leverage*

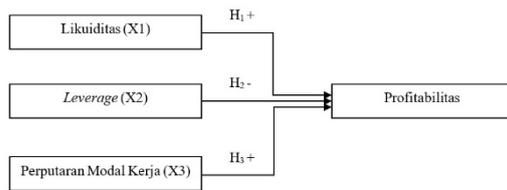
berdampak negatif dengan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

### **Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Tingginya tingkat penjualan menjelaskan bahwa modal kerja telah digunakan dengan baik. Perputaran modal kerja menunjukkan bagaimana penjualan dikaitkan dengan modal kerja. Profitabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingkat penjualan, menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Sompie *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan hubungan antara kedua faktor tersebut dengan tingkat penjualan yang dihasilkan. Artinya, tiap penjualan yang tinggi lebih mungkin terjadi jika perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putri & Kusumawati, 2020). Profitabilitas akan meningkat dan penjualan akan meningkat jika tingkat perputaran modal kerja tinggi (Dewi *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maulana & Nurwani (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal berdampak positif terhadap profitabilitas dan hasil yang sama pada penelitian Evadine (2020) perputaran modal kerja berdampak positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

**MODEL PENELITIAN****Gambar 1. Model Penelitian****METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini hanya satu variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan perhitungan Return On Assets (ROA). Membandingkan laba bersih dengan seluruh aset (Siswanto, 2021). Selanjutnya variabel independennya adalah likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Membandingkan aset dan kewajiban lancar (Hanafi & Halim, 2009). *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Dengan membandingkan total utang dan ekuitas (Smart *et al.*, 2016). Lalu, perputaran modal kerja menggunakan pengukuran *Working Capital Turnover*. Membandingkan antara penjualan bersih dengan aset lancar dan hutang lancar (Suteja *et al.*, 2023).

Penelitian ini hanya fokus pada satu variabel terikat, yaitu profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Membandingkan laba bersih dengan seluruh aset (Siswanto, 2021). Selanjutnya variabel independennya adalah likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Membandingkan aset dan kewajiban lancar (Hanafi & Halim, 2009). *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Dengan membandingkan total utang dan ekuitas (Smart *et al.*, 2016). Lalu, perputaran modal kerja menggunakan pengukuran *Working Capital Turnover*.

Membandingkan antara penjualan bersih dengan aset lancar dan hutang lancar (Suteja *et al.*, 2023).

Peneliti mengkaji laporan keuangan perusahaan produk makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia [www.idx](http://www.idx) tahun 2020 hingga 2022 berdasarkan data sekunder. Sebanyak 84 perusahaan manufaktur makanan dan minuman dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria atau unsur tertentu (Rinofah *et al.*, 2022). Selama periode penelitian, kriteria sampelnya adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan ini juga menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah dan secara teratur melaporkan keuntungan positif. Berdasarkan konfigurasi tersebut, terdapat 36 perusahaan yang dijadikan sampel sehingga diperoleh 108 data.

Riset ini melibatkan metode uji statistik deskriptif untuk menjelaskan data berdasarkan nilai rata – rata, minimal dan maksimal. Adapun estimasi model menggunakan tiga pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Selain itu, riset ini mengedepankan persamaan model uji chow dan uji hausman, untuk memperoleh persamaan model mana yang harus digunakan. Teknik merujuk pada pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas diperuntukan untuk pendistribusian data secara normal atau tidak, pengujian multikolinearitas diperuntukan bagi pengujian korelasi berkaitan dengan variabel bebasnya, lalu yang ketiga terkait pengujian autokorelasi dengan melibatkan uji durbin watson, dimana diperuntukan bagi keterkaitan residual periode pengujian. Lalu yang keempat terkait uji

heteroskedestisitas menentukan ada tidaknya ketimpangan varians pada model regresi dari observasi yang satu ke observasi berikutnya dengan menggunakan uji glejser (Ghozali, 2018).

Menggunakan nilai T, F dan R2 untuk memeriksa apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis. Variabel independen dianggap mempunyai pengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang diperoleh dari uji T kurang dari 0,05, dan tidak signifikan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05. Dampak beberapa variabel independen dapat dipastikan dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi secara bersamaan menggunakan uji F. Melihat nilai R2 masing-masing variabel: Koefisien determinasi merupakan indikator yang berguna untuk menilai kualitas suatu model (Ghozali, 2018).

Penelitian ini juga mengkaji beberapa cara dimana variabel independen dan variabel dependen data di panel. Ini disebut analisis regresi data panel. Data panel gabungan antara data yang digunakan untuk mengamati banyak subjek (*cross section*), pada satu waktu yang sama (*time series*). Regresi data panel menjadi salah satu dari beberapa hasil baru dalam literatur, di mana data panel memberikan berbagai pendekatan estimasi dengan kondisi penerapan yang berbeda. Dengan begitu riset ini melakukan penerapan atas penganalisisan regresi data panel yang mana melibatkan bantuan software (Ghozali, 2018). Analisis hasil penelitian ini menggunakan metode analisis hasil yang terdiri dari simpulan :

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{WCTO} + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

WCTO = Perputaran Modal Kerja

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

#### Uji statistik deskriptif

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	108	0.011	49.30	8.938	7.384
Likuiditas	108	0.737	101.35	3.747	9.808
<i>Leverage</i>	108	0.0004	2.904	0.838	0.603
Perputaran Modal Kerja	108	- 130.23	78.38	5.153	17.04

Sumber: data diolah penulis, 2024

Temuan analisis ini menegaskan bahwa profitabilitas dari tabel statistik deskriptif mempunyai maksimum sebesar 49,30 pada PT Provident Investment Bersama Tbk tahun 2020, nilai minimum pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0,011 tahun 2022 serta nilai standar deviasi sebesar 7,384. Nilai rata – rata 8,938. Artinya rata – rata yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dengan total aset memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimilikinya sebesar 8,938% lebih tinggi dari nilai baik profitabilitas.

Variabel likuiditas mempunyai nilai maksimum sebesar 101, 35 dari PT Provident Investment Bersama Tbk tahun 2022 dengan nilai rendah sebesar 0,734 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai *mean* 3,747 dengan standar deviasi sebesar 9,808. Hal ini menunjukkan rata – rata yang dimiliki perusahaan tinggi lebih dari nilai baik 1 sampai 3. Perusahaan mampu untuk mencapai kewajiban jangka pendek nya sebesar 3,747 atau 374,7% yang berarti tiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 3.747 aset lancar.

Variabel *leverage* menampilkan nilai *leverage* tertinggi sebesar 2,904 dari PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tahun 2021 dengan nilai minimum sebesar 0,00042 pada PT Provident Invesment Bersama Tbk tahun 2022, nilai *mean* sebesar 0,838 dengan standar deviasi sebesar 0,603. Menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membayar utang dengan modal yang dimiliki sebesar 83,8% dan tergolong aman lebih kecil dari seratus persen. Tiap 1 rupiah dapat membayar utang sebesar 0,838 rupiah dari ekuitas.

Variabel perputaran modal kerja dilihat dari hasil minimum – 130,23 pada PT Provident Invesment Beersama Tbk tahun 2020 menunjukkan nilai WCTO dari perusahaan tersebut memiliki nilai aset lancarnya lebih kecil dari kewajiban lancar perusahaan. PT Sawit Sumbermas Sarana yang memiliki nilai maksimum sebesar 78,38 tahun 2022 yang cukup tinggi, perusahaan tersebut memanfaatkan modal kerjanya dengan efektif. Nilai rata – rata sebesar 5,153 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 17,04 yang artinya, tingginya persediaan, piutang dan kas menyebabkan sebagian besar perusahaan kelebihan modal kerjanya.

Dengan menggunakan *common effect model* (CEM) untuk regresi, menemukan bahwa Menggunakan *common effect model* (CEM) untuk regresi, menemukan bahwa nilai konstanta adalah 13,309, dan probabilitasnya adalah 0,0000. Dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* yang disesuaikan sebesar 0,311, persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel lain menyumbang 68,9% varians, sedangkan 31,10% berasal dari perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas. Dengan CR tidak berdampak terhadap profitabilitas sebesar 0,204. Lalu, nilai prob DER dan WCTO memiliki pengaruh sebesar 0,0000.

Analisis statistik dalam model regresi data panel *fixed effect* menunjukkan bahwa likuiditas dan *Leverage* keduanya memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, probabilitas CR sebesar 0,0000 sedangkan DER sebesar 0,0003. WCTO tidak signifikan karena nilainya melampaui  $\alpha = 0,05$  (0,456). Hasil regresi *fixed effect model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 11,675 dengan probabilitas sebesar 0,0000.

Terdapat nilai konstanta sebesar 13,691 dengan probabilitas 0,0000. Berdasarkan temuan regresi menggunakan *random effect model* (REM). Likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja memberikan 33,80% kontribusi, sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain, menurut persamaan regresi dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,338. Setelah pemilihan model yang sesuai untuk pengolahan data panel, tiga pengujian berikut dapat dijalankan:

Model *common effect* dan *fixed effect* dapat digunakan untuk menganalisis data panel. Pilihan dibuat selama pemrosesan data panel. Dari hasil uji Chow H1 diterima karena nilai Cross Section F sebesar 0,0000 yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah model *fixed effect* lebih baik digunakan.

Berdasarkan hasil Hausman Test dihitung peluang sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya *Fixed Effect Model* (FEM) akan digunakan dalam pengujian ini. Hasil dari kedua pengujian tersebut dapat diringkas sebagai berikut: metode uji Chow memperoleh hasil dari *fixed effect model* (FEM) melalui uji chow. Metode uji Hausman memperoleh hasil *fixed effect model* melalui uji hausman. Model uji chow menghasilkan temuan yang

sama dengan model uji hausman. Kesimpulannya adalah model *fixed effect* digunakan untuk regresi data panel.

Mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Nilai probabilitas Jarque-Bera dibandingkan dengan alpha 5% atau tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) untuk memastikan data normal. Terlihat bahwa data berdistribusi normal dengan probabilitas  $0,4641 > 0,05$ , sedangkan  $1,5352$  merupakan hasil uji statistik Jarque-Bera. Data penelitian berdistribusi normal terlihat dari tabel Chi Squer dengan  $df = k-1$  ( $4-1=3$ ), diperoleh derajat kebebasan sebesar  $7,8147$  dan nilai  $1,5352 < 7,8147$ .

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja tidak menunjukkan nilai lebih besar dari  $0,80$ . Pada nilai korelasi tertinggi yaitu antara DER dan WCTO yaitu  $-0,269$  dan  $-0,051$  dimana nilai korelasi  $< 0,80$ , selain itu nilai korelasi CR dan WCTO yaitu  $-0,269$  dan  $0,170$  dimana nilai korelasi  $< 0,80$ , nilai korelasi CR dan DER dimana nilai korelasi  $< 0,80$ . Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas sehingga menyebabkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Peneliti ini menggunakan uji Glejser untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat dikatakan diterima karena hasil probabilitas pada variabel *leverage* mempunyai hasil probabilitas sebesar  $0,605 > 0,05$  dan likuiditas sebesar  $0,384 > 0,05$ . Perputaran modal kerja juga lebih dari  $0,05$  dengan nilai  $0,441$ , artinya variabel tersebut tidak terjadi heteroskedestisitas dan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi yang dibuktikan dengan penyajian nilai. Berdasarkan kriteria baik, data dianggap tidak autokorelasi jika nilai  $dU$  lebih kecil dari nilai  $dL$  dan  $4-dU$ . Berdasarkan *Fixed Effect Model* persamaan regresi mempunyai nilai DW sebesar  $2,051$ . Nilai tabel Durbin-Watson untuk  $n=108$  dan  $k=4$  adalah  $dL = 1,610$  dan  $dU = 1,763$  sehingga menghasilkan nilai  $4-dU = 2,236$ . Nilai ini berada di antara  $2,051 < 2,236$  yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Variabel bebas dan variabel terikat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar  $0,901747$ , sesuai hasil uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa  $90,17\%$  profitabilitas dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja. Variabel penyumbang sisanya sebesar  $9,83\%$  atau  $100\%$  hingga  $90,17\%$  merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* dilakukan uji F terhadap tabel jastistik F yang terlampir, dengan menggunakan  $f_{tabel} = n-k-1 = 108 - 3 - 1 = 104$ . Nilai F- pada tabel tersebut adalah  $2,69$  dengan derajat kebebasan  $0,05$ . Statistik F  $26.842$  melebihi F Tabel  $2.69$  dan nilai probabilitas  $0.0000$  lebih kecil dari  $0.05$  menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja.

Hasil dari *output fixed effect* model pada t-statistik yakni diperoleh nilai t-tabel  $1.660$ . Variabel likuiditas memiliki  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} - 7,216 < 1,660$  dan  $prob\ 0,0000 < 0,05$  hal ini menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif signifikan pada profitabilitas. Variabel *leverage* memiliki  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} -$

3,014 < 1,660 dan *prob* 0,003 < 0,05 hal ini menyatakan bahwa *leverage* berdampak negatif signifikan pada profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja memiliki  $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} - 0,749 < 1,660$  dan *prob* 0,456 > 0,05 hal ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berdampak terhadap profitabilitas.

#### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	$\beta$	Hasil signifikansi	Keputusan
H1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	7.216	Sig. 0.000 < 0.05	Ditolak
H2	Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	3.014	Sig. 0.000 < 0.05	Diterima
H3	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas	0.749	Sig. 0.4560 > 0.05	Ditolak

Sumber: data diolah penulis, 2024

Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas CR, DER dan WCTO terhadap variabel terikat (dependen) ROA. Dari temuan analisis regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas}_i = 11.67566 - 0.389489\text{LIKUIDITAS}_i - 1.437363\text{LEVERAGE}_i - 0.014331\text{PERPUTARAN\_MODAL\_KERJA}_i + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 11,675 menunjukkan profitabilitas sebesar 11,675 jika variabel independen likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja bernilai nol. Koefisien likuiditasnya negatif, yaitu -0,389. Akibatnya, setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% menurunkan profitabilitas sebesar 0,389. Tandanya negatif dan koefisien *leverage* -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan berkurang sebesar 1,025% dengan setiap peningkatan *leverage* sebesar 1%. Selanjutnya

koefisien perputaran modal kerja yang bernilai negatif sebesar -0,019. Dengan demikian, tingkat profitabilitas turun sebesar 0,019% untuk setiap peningkatan 1% perputaran modal kerja.

## DISKUSI

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t statistik, nilai hitung variabel likuiditas lebih kecil dari nilai pada t tabel. dengan tingkat pendapatan tertentu lebih tinggi dari yang diharapkan. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan, dari nilai tertinggi laporan keuangan PT Provident Invesment Bersama Tbk tahun 2022 sebesar 101,35 dengan total aktiva lancar lebih besar dari utang lancar sebesar Rp. 94,996,589,000 dan Rp. 937,295,000 hasil ini disebabkan oleh penggunaan kas yang berlebihan untuk menutup kerugian akibat tidak tertagihnya biaya-biaya dan untuk memelihara persediaan. Penumpukan persediaan akibat dari stok persediaan yang tinggi dan biaya persediaan yang tinggi mengakibatkan penumpukan persediaan dan adanya dana yang menganggur yang berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Akibatnya menghambat aktivitas produksi dalam meningkatkan penjualan. Selain itu, piutang yang mengalami peningkatan akan menurunkan profitabilitas perusahaan, apabila kas banyak yang tertahan di piutang yang berakibat persediaan yang tertahan tidak dapat tersedia (Darmayanti & Susila, 2022). Berdasarkan teori sinyal tingkat likuiditas yang meningkat akan mengirimkan sinyal positif kepada

investor untuk menanamkan modalnya (Meilia & Dwiarti, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Made *et al.*, (2020), Ony Kurniawati (2021), Felicia & Viriany (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR menghasilkan likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akibat pengelolaan aset lancar, likuiditas berdampak negatif. Keinginan untuk mengendalikan nilai investasi pada persediaan dapat mengakibatkan investasi yang berlebih.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Nilai *t* hitung untuk variabel *leverage* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *t* tabel berdasarkan hasil uji *t* statistik dengan tingkat pendapatan tertentu lebih tinggi dari yang diharapkan. Dengan demikian H2 diterima yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian ini diterima karena adanya *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas. *Leverage* berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan karena meningkatkan risiko yang terkait dengan biaya utang yang lebih tinggi. Semakin tinggi DER maka semakin banyak modal usaha perusahaan yang dananya berasal dari utang. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya dibandingkan modalnya sendiri, maka perusahaan tersebut akan menjadi kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan dan akan lebih sulit memenuhi bunga tetap dan pembayaran utangnya, sehingga akan mengurangi keuntungannya (Sugianto & Meirisa, 2022). *Leverage* mempunyai dampak negatif karena semakin tinggi *leverage* maka biaya utang akan semakin tinggi,

akan berakibat biaya utang melebihi aset lancar. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan penggunaan utangnya akan menambah utangnya, yang berakibat pada meningkatnya biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas (Aditya *et al.*, 2021).

Sejalan dengan temuan yang dilangsungkan peneliti terdahulu Samo & Murad (2019), Veronica & Syahzuni (2022), Syafi'i & Haryono (2021) yang mengatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER memiliki hasil bahwa *leverage* berdampak negatif pada profitabilitas. Hal ini menyimpulkan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menggunakan lebih banyak utang. Ketika sebuah perusahaan gagal melakukan investasi dengan utangnya yang belum dibayar, hal ini akan berdampak pada profitabilitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan tingkat utang dan ekuitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji *t* statistik, nilai hitung variabel perputaran modal kerja lebih kecil dari nilai pada *t* tabel. dengan tingkat kepentingan yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Oleh karena itu, H3 ditolak. Hasil dari penelitian ini nilai tertinggi perputaran modal kerja pada PT Sawit Sumbermas Sarana sebesar 78,38 tahun 2022 dengan aktiva lancarnya lebih besar dari utang lancarnya sebesar Rp. 2,881,812,789,000 dan Rp. 2,789,176,598,000 dengan memperoleh modal kerja sebesar Rp. 92,636,191,000 lebih kecil dari penjualan sebesar Rp. 7,261,218,471,000. Hal ini, disebabkan oleh modal kerja yang kecil dibandingkan penjualannya dan beberapa perusahaan yang belum efektif

menggunakan modal kerja untuk menunjang operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Perputaran modal kerja dikatakan tidak efektif apabila tidak mampu meningkatkan penjualan dan produksi sehingga menimbulkan risiko pendapatan dan kerugian finansial yang tinggi dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sementara itu, hubungan negatif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas terjadi karena perusahaan menyimpan aktiva lancar seperti penyimpanan persediaan yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan biaya persediaan dan resiko yang tinggi ini dapat berdampak terhadap profitabilitas karena biaya tambahan yang terkait dengan persediaan (Putri & Kusumawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmanto *et al.*(2022), Aida (2021), Rahmaita & Nini (2021) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja yang diukur dengan WCTO menunjukkan perputaran modal kerja tidak berdampak terhadap profitabilitas. Artinya dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang menjadi permasalahan dalam pengelolaannya. Modal kerja yang berlebih dapat menyebabkan manajemen tidak efisien. Temuan riset ini menerangkan bahwa perputaran modal kerja yang tidak efektif disebabkan oleh modal kerja yang tinggi sehingga aktiva lancar yang selalu berputar terus menerus mengalami perubahan seperti halnya persediaan. Persediaan yang tinggi dibandingkan dengan kebutuhannya berarti menambah biaya dan memperbesar kerugian, sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada tahun 2020 hingga 2022, penelitian ini menguji 108 sampel dari 36 perusahaan yang terlibat di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan serta perputaran modal kerja tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menguji empat variabel independen: likuiditas, *leverage*, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Namun, ada variabel lain yang dapat memengaruhi laba perusahaan. Peneliti hanya mengumpulkan sampel pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tiga tahun berturut-turut, menggunakan rupiah dalam laporan keuangan, dan menghasilkan laba selama tiga tahun berturut-turut, sehingga hanya menyisakan 36 perusahaan setelah menerapkan kriteria penelitian. Periode penelitian berlangsung pada tahun 2020-2022. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dan faktor independen lainnya. Karena peningkatan penjualan dapat menghasilkan laba yang lebih baik sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih tinggi. Kemudian, karena subsektor makanan dan minuman hanya berjumlah 42% dari keseluruhan sampel, maka peneliti diharapkan melakukan eksplorasi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, dan memperpanjang periode pengamatan serta memperlamanya akan menghasilkan hasil yang lebih valid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Harga Saham Perusahaan Food and Beverage 2017-2021. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 408–419.
- Aditya, I., Hasanah, N., Mardi, & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), 124–152.  
<https://doi.org/10.21009/wahana.16.021>
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (n.d.). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 2022.  
[www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)
- Aida, N. F. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA) ISSN 2715-9094*, 2(2), 1–10. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Alqudah, H., & Zaitoun, M. (2020). The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm's. In *International Journal of Business and Digital Economy* (Vol. 1, Issue 4).  
<http://www.ijbde.com>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–145.  
<https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Darmanto, A., Anggrayini, N., & Melati, A. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. 10(1), 413–420.  
<http://repository.um.ac.id/32237/>
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 178–182.
- Dewi, A. F., Afni, R. D. L., & Argatha, V. (2020). Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Accumulated Journal*, 2(2), 124–133.
- Dewi, N. K. S., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Emas*, 2(3), 57–64. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1818/1473>
- Eryanto, P. (2023). *Return On Asset (ROA) :pengertian, Rumus, Cara Menghitung*. <https://investbro.id/return-on-assets-roa/>
- Evadine, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Isuzu Internasional TBK yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(3), 244–253.
- Febrianti, R., & Basri, H. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Sales Growth And Leverage On Profitability. *Jurnal Ekonomi*, 11(03). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Felicia, & Viriany. (2023). *Felicia dan Viriany: Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas... V(3)*, 1550–1557.
- Fernando, J. (2023). *Rasio Lancar Dijelaskan Beserta Rumus dan Contohnya*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/c/currentratio.asp>
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v5i2.2206>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Haryani, S. (2021). *Tesis Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) the Effect of Liquidity and Profitability on Share Prices (Case Study on Food and Beverage Companies*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2022). Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1832>
- Houston, F. J., & Brigham, F. E. (2018). *Essentials Of Financial Management* (14th ed.). Salemba

- Empat.
- Ilpah, S. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020. *Swara Manajemen*, 2(3), 295–305.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Kumalasari, R. (2022). *Debt To Equity Rati (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya*. [https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der#:~:text=Pertanyaan Terkait,1.,terbukti mampu membayar utang-utangnya.](https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der#:~:text=Pertanyaan%20Terkait%2C1%2Cterbukti%20mampu%20membayar%20utang-utangnya.)
- Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Made, N., Meilan, R., Putu, G., Jana, A., Luh, N., & Sayang, W. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI*. 11(2).
- Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With Special Reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157–161.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Maurice Edeh, N., & Boniface Ugwuanyi, U. (2023). Liquidity and Solvency on Profitability of Breweries in Nigeria. *British International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting Applied Economics, Finance and Accounting*, 7(2), 27. <https://aspjournals.org/Journals/index.php/bijaefa>
- Megaladevi, P. (2018). AS tudy On The Impact Of Liquidity Ratios On Profitability Of Selected Cement Companies In India. *Ictact Journal On Management Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.21917/ijms.2018.0117>
- Meilia, & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 87–104. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/article/view/3042>
- Mu avidayana, M. avidayana, Indupurnahayu, I., & Hurriyaturohman, H. (2022). Analysis Of The Influence Of Financial Liquidity And Leverage On Profitability In Manufacturing Companies Listed On Idx 2015 – 2019. *Jurnal HARMONI: Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v1i1.7205>
- Musyrifah. (2020). The Liquidity And Activity Effect On Profitability Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia Musyrifah. *Management and Science Proceedings*, 01(1), 371–377. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Napitupulu, F. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi , Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018. *Journal of Business and Economics Research*, 1(2), 70–79.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nugraha, N. M., Ramadhanti, A. A., & Amaliawiati, L. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2854>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Ony Kurniawati, E. Y. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EKSEKUTIF Volume 18 No. 1 Juni 2021*, 18(1), 51–63.
- Pasulu, M., & Taufiq, A. (2023). The Effect of Liquidity and Leverage on Firm Value Through Profitability at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Economic Resources*, 6(1), 9.
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Prasetya, M., Buana, W., Lalu, ;, Husnan, H., & Suryani, E. (2023). Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Effect of Capital Structure and Liquidity on Profitability with Dividend Policy as. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 10(1), 26–36. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i1.4282>
- Pratiwi, A., & Muthohar, A. M. (2021). Pengaruh growth opportunity, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan

- profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 163–180.  
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>
- Puspita, D. A., & Hartono Ulil. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Putri, A. D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 666–672.
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Menara Ilmu*, 15(1), 99–112.  
<https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2487>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Fatharani, H. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 56–64.  
<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10378>
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JCA Ekonomi*, 1(1), 255–260.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305.  
<https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Simbolon, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technology, Computer, and Engineering Science*, 1, 2013–2015.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). *fundamentals of investing* (Thirteenth). Global Edition.
- Sompie., A. G., Murni, S., & Uhing, Y. (2018). Pengaruh Perputaran

- Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1888–1897.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Suci Heryati, D., Kurniawan, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). The Effect of Liquidity and Leverage Ratios on Profitability in Automotive and Component Sub-Sector Companies on the IDX 2016-2020. In *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* (Vol. 1, Issue 1). [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Sudarisman, T. (2019). Analisis faktor modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(2), 235–245. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2022). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2), 197–204. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Suteja, J., Alghifari, S. E., & Gubardi, A. (2023). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Sosial Responsibility dan Profitabilitas : Teori dan Bukti Empiris* (A. E. Firmansyah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10482>
- Thinh, T. Q., Thuy, L. X., & Tuan, D. A. (2022). The impact of liquidity on profitability - evidence of Vietnamese listed commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 17(1), 94–103. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(1\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(1).2022.08)
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 2460–0585.
- Utami, R. H., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- Jurnal Riset Manajemen*, 2019, 82–94.
- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *JURNAL KHARISMA*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>
- Yuliati, A. (2019). Analisis Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Public Administration Journal of Research*, 1(4), 863–875. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i4.35>
- Zuni Rochmawati, & Yuniningsih, Y. (2022). Profitabilitas Memediasi Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 327–338. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.68>